

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Perkembangan Bahasa

1. Pengertian perkembangan bahasa

Menurut Soetjiningsih (2012: 168) bahasa merupakan yang mencakup semua sarana komunikasi dengan menyimbolkan perasaan dan pikirannya kepada orang lain. Sedangkan menurut Jahja (2011: 53) bahasa merupakan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi. Adapun menurut pandangan Hurlock (1978: 176) bahasa adalah sarana komunikasi yang mudah dengan menyimbolkan perasaan dan pikirannya kepada orang lain. Sedangkan Syamsu Yusuf (2007: 118) juga mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah terlihat jelas bahasa mencakup semua cara dalam berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan sebagai lambang dalam mengungkapkan suatu pengertian.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah lembaga yang menawarkan jenis bantuan untuk anak-anak yang matang 0-6 tahun sehingga semua perkembangan untuk anak dapat diperbaiki dengan tepat. Bagian-bagian perkembangan yang perlu diberi stimulasi kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, bahasa dengan demikian dari keseluruhan aspek perkembangan dapat distimulasi secara holistik integratif yang artinya bisa berdiri sendiri akan tetapi saling berkaitan satu sama lain (Puspitasari, 2019)

Perkembangan dan pertumbuhan seorang anak digambarkan oleh (perkembangan) dan (pertumbuhan). Periode ini sangat penting dalam perkembangan anak dimulai waktu bayi, karena saat ini perkembangan mendasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak berikutnya. Pada periode bayi ini peningkatan kemampuan bahasa terjadi dengan cepat dan merupakan penguatan pergantian peristiwa tambahan. Hal ini diungkapkan oleh Papalia dan Olds (Surna-Pandeirot, 2014:90)

pada usia *preschoolers* (3-4 tahun), perkembangan bahasa anak telah diperlihatkan dan ditunjukkan kemampuan dalam berbicara. Seperti halnya anak mampu mengungkapkan kata dalam bentuk jamak serta kalimat yang lalu. Adapun usia 2-6 tahun pembendaharaan kata anak akan bertambah 2-4 kata dalam waktu sehari, namun anak belum bisa mengungkapkan layaknya orang dewasa. Usia 4-5 tahun diperkaya dengan kata-kata baru 4-5 kata dalam sehari seperti halnya anak mampu mengucapkan atau mengungkapkan ke, di, pada, kepada dan anak juga mampu menyebutkan macam-macam warna (Soetjiningsih, 2008)(Safitri, 2017)

Perkembangan anak terdiri atas motorik kasar, motorik halus, sosialisasi, kognitif dan bahasa. Anak-anak dilahirkan dengan mekanisme kemampuan untuk mengembangkan bicara dan keterampilan bahasa. Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara sopan (Soetjiningsih, 2008). Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Kurangnya stimulasi akan dapat menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa bahkan gangguan ini dapat menetap (Kemenkes RI, 2013). Salah satu indikator keterlambatan bahasa adalah ketidak mampuan anak dalam berbicara di usia yang seharusnya sudah mampu. Keterlambatan bicara terjadi pada anak apabila tingkat perkembangan bicara anak dibawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umumnya sama (Dianovinina, 2009)

Oleh karena itu anak usia dini adalah waktu yang sangat penting dalam perkembangan bahasa. Karena terdapat rangkaian gambar lisan atau simbol yang digunakan anak-anak untuk mengutarakan yang diinginkan (Mar'ah Rizkiyan, 2019)

Bahasa termasuk jenis korespondensi, terlepas dari apakah lisan, komposisi atau tanda dalam kerangka dan gambar. (Santrok, 2007:353) Melalui bahasa, anak-anak dapat mengomunikasikan pertimbangan mereka, jadi orang lain mendapatkannya dan membuat sesuatu hubungan

sosial. Oleh karena itu bahasa memiliki beberapa pengertian diantaranya. Menurut *Oxford Advanced Learner Dictionary* bahasa ialah suatu sistem, pola, kata, yang selalu digunakan oleh manusia agar mempermudah dalam berkomunikasi melalui perasaan dan pikiran.

Bahwasanya bahasa sebagai bentuk penanda dalam prestasi seorang anak. Sebab anak yang dipandang dinamis dalam berbicara, akan memberikan kesan terhadap orang lain. Sebelum anak-anak mendapatkan informasi anak-anak perlu menggunakan bahasa agar dapat melihat setiap informasi baru yang didapatkan. Sehingga anak akan mampu mengembangkan kemampuan mereka di bidang artikulasi suara, mengarang, membaca dengan teliti sebagai dukungan dalam pendidikan di tingkat yang lebih tinggi lebih tinggi. Dengan cara ini, dibutuhkan teknik belajar cerdas untuk memotivasi dan menantang anak muda untuk tambahan meningkatkan pembelajaran dan siap menggunakan bahasa yang berkualitas. (Adhani, Dkk. 2016) Bahasa termasuk dalam jenis korespondensi di mana alasan juga berkembang menjadi orang lain. Karena dalam perkembangannya bahasa dimulai dengan teriakan utama sampai dia bisa berbicara. Dengan cara ini, bagian dari kemajuan bahasa yang berarti dikenal dalam sistem pembelajaran. Karena dalam sistem pembelajaran, kemajuan bahasa seharusnya sudah siap untuk meneruskan data yang akan diberikan kepada siswa (Taufiqurrahman)

Dengan demikian bahasa cara yang sangat efektif untuk membangun komunikasi sosial tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial tidak akan pernah terjadi, karena tanpa bahasa, tidak ada yang bisa mengekspresikan diri untuk menyampaikannya kepada orang lain. Karena bahasa adalah sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini mencakup semua cara di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam lisan, tertulis, gerakan, atau gerakan dengan menggunakan kata-kata, simbol, simbol, gambar atau lukisan. Melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya

sendiri, tetangganya, lingkungan, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama (Niati, 2019).

Dari beberapa pemaparan tentang pengertian bahasa dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan setiap hari oleh individu dengan individu lainnya, guna untuk mempermudah dalam memahami baik melalui tulisan, pikiran, atau gerakan tubuh.

Dibalik kesempurnaan bahasa anak terdapat anak yang tumbuh dengan kemampuan bahasa yang belum sempurna, ada beberapa yang menghalangi mereka dalam memperoleh bahasa, dimana dapat mempengaruhi serta menyebabkan terhambatnya peningkatan bahasa anak-anak. Beberapa masalah bahasa yang ditemukan adalah:

- 1) Disfasia, sejenis masalah peningkatan bahasa yang tidak sesuai dengan kemampuan bahasa anak-anak seusianya. Diduga muncul karena adanya kejengkelan dalam berbicara, anak-anak dengan masalah ini ketika mereka berusia satu tahun tidak dapat mengucapkan kata-kata penting yang tidak dibatasi, misalnya, mereka tidak dapat mengatakan ibu atau ayah. Dalam kapasitas terbuka atau bereaksi terhadap orang lain itu bagus, hanya saja kapasitas untuk berkomunikasi masih mengalami penundaan. Karena ada hubungan antara makan dan wacana, orang dengan masalah ini juga akan mengalami masalah dengan makanan seperti mengisap susu dari kendi.
- 2) Kondisi Asperger, Indikasi yang muncul dari masalah ini adalah melemahnya kerjasama sosial, hambatan dan pengulangan perilaku, minat dan latihan. Anak-anak yang memiliki kondisi Asperger umumnya mengalami masalah subjektif dan hubungan sosial, tandatandanya adalah korespondensi non-verbal, penampilan, sinyal. Ia juga tidak bisa bermain dengan anak-anak seusianya, kurang siap bergaul dan bergairah.

- 3) Masalah Peningkatan Multisistem (MSDD), Masalah ini ditemukan dalam masalah korespondensi, masalah penanganan sosial dan nyata atau peningkatan. biasanya tidak biasa, respons hipotesis atau hipertensi terhadap suara, bau, permukaan, perkembangan, suhu, dan sensasi taktil. Anak-anak dengan masalah ini juga biasanya tertarik dengan korespondensi dan koneksi biasa, tetapi reaksi dan respons mereka tidak berjalan dengan baik. Anak-anak dengan masalah ini juga biasanya tidak setuju dengan konsistensi istirahat, keinginan, dan latihan rutin lainnya.
- 4) Gejala Disintegratif Pemuda PSD (Youth Integrative Confusion/CDD). Anak-anak dengan masalah ini pada awalnya tumbuh normal, hanya setelah dua tahun anak mulai kehilangan kemampuan yang telah dia kuasai. Umumnya permasalahan yang dialami adalah sebagai bahasa, sosial dan gerakan terkoordinasi (Yusuf, 2016) (Isna, 2019)

2. Karakteristik bahasa anak usia dini

Berdasarkan pada permendiknas no 58 tahun 2009 tentang STPPA standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang telah disusun berdasarkan kelompok usianya. Tingkat pencapaian tersebut diharapkan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan sebagaimana mestinya.

Berikut tabel dan penjelasan perkembangan bahasa anak secara umum menurut *Child Development Institute* pada tahun 2006, dan tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak berdasarkan kelompok usia pada lingkup perkembangan bahasa yang termuat dalam PERMENDIKNAS no 58 tahun 2009.

Tabel perkembangan bahasa anak secara umum menurut *Child Development Institute* (2010: 6.3)

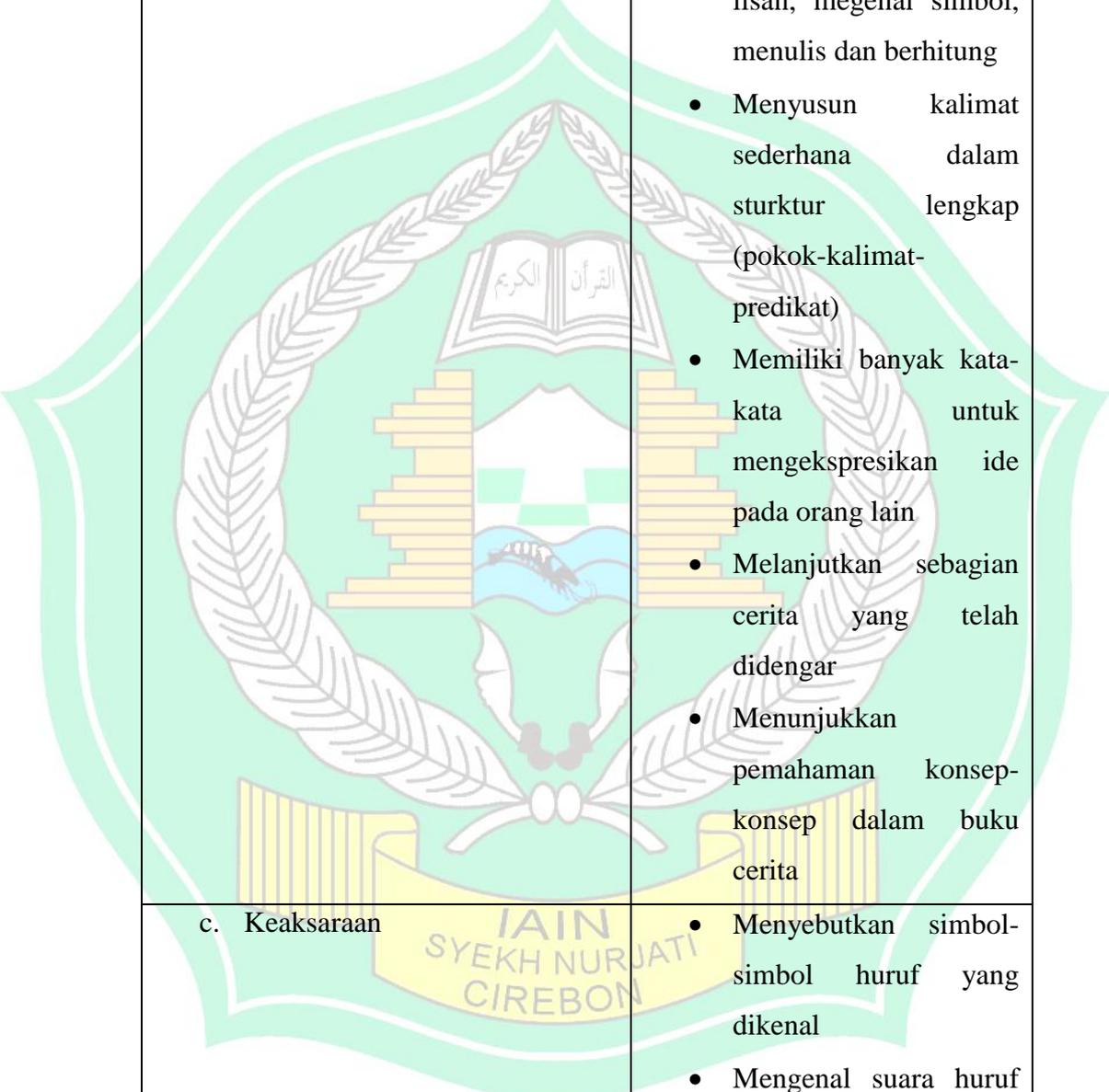
Usia Anak	Perkembangan Bahasa
5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> Percakapan anak sangat jelas sehingga memudahkan orang lain dalam memahami apa yang telah disampaikan.

	<ul style="list-style-type: none"> • Kosakata anak sudah berkembang hingga 1500 kosakata. • Semakin kreatif mengucapkan dalam memahami dan menyimak. • Menyukai puisi, yang mana permainan di dalam isi penyusunan kata-kata humor yang tidak masuk akal. • Dapat menceritakan kembali isi cerita dengan kata-kata yang kompleks.
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Adapun tabel tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak berdasarkan pengelompokan usia yang termuat dalam PERMENDIKNAS no 58 tahun 2009:

Usia 5<6 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
a. Memahami bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti dua perintah secara bersamaan • Mengulang kalimat yang lebih kompleks • Memahami aturan dalam sebuah permainan • Senang dan menghargai bacaan
b. Mengungkapkan bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan kelompok gambar yang

	<p>memiliki bunyi yang sama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks • Berkomunikasi secara lisan, megenal simbol, menulis dan berhitung • Menyusun kalimat sederhana dalam sturktur lengkap (pokok-kalimat-predikat) • Memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain • Melanjutkan sebagian cerita yang telah didengar • Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
<p>c. Keaksaraan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal • Mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitar • Memahami hubungan antara bunyi dan huruf

	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca nama sendiri • Menulis nama sendiri • Membuat coretan yang bermakna • Meniru huruf
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- a. Aspek perkembangan memahami bahasa: mengerti dua perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam sebuah permainan, senang dan menghargai bacaan.
- b. Aspek perkembangan mengungkapkan bahasa: Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, mengenali simbol, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok-kalimat-predikat), memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita yang telah didengar, menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.
- c. Aspek perkembangan keaksaraan: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenali suara huruf awal dari nama benda yang ada di sekitar, memahami hubungan antara bunyi dan huruf, membaca nama sendiri, menulis nama sendiri, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf.

Adapun indikator bahasa ekspresif anak Menurut Permendikbud Nomor 146 (2014: 31-33) adalah:

- 1) Lahir Sampai Kurang dari 3 Bulan. Merespon intonasi suara; Bereaksi terhadap kejadian yang ada di sekitarnya sesuai dengan stimulus yang ada/terjadi.
- 2) 3 Bulan Sampai Kurang dari 6 Bulan. Menunjukkan ketertarikan pada suara-suara yang didengar; Menunjukkan ketertarikan pada gambar berwarna; Mengeluarkan berbagai

macam bunyi/suara bayi sesuai dengan stimulus yang dilakukan.

- 3) 6 Bulan Sampai Kurang dari 9 Bulan; Menirukan bunyi yang didengar yang terdiri dari satu suku kata secara berulang; Meraih buku atau gambar yang diperlihatkan; Mengeluarkan berbagai macam bunyi (tertawa saat senang, sesuai dengan stimulus yang dilakukan).
- 4) 9 Bulan Sampai Kurang dari 12 Bulan. Menirukan bunyi yang didengar yang terdiri dari dua suku kata; Memegang buku gambar; Menjawab pertanyaan dengan gerak tubuh (mengangguk dan menggeleng); Mengungkapkan kata pertama (mama, papa, dada) dan lainnya sesuai contoh yang sering didengar.
- 5) 12 Bulan Sampai Kurang dari 18 Bulan. Menirukan kata-kata pendek dan mudah yang diajarkan; Mulai menunjukkan ketertarikan ketika dibaca buku cerita; Merespons pertanyaan sederhana yang diajukan dengan suku kata terbatas; Mengungkapkan kata sederhana (misalkan: mam, yang berarti saya ingin makan).
- 6) 18 Bulan Sampai Kurang dari 2 Tahun. Menggunakan kata-kata pendek dan mudah untuk mengungkapkan keinginannya; Menyukai dibacakan buku yang sama berulang-ulang; Berbicara dengan dua kata atau lebih tentang benda atau tindakan tertentu; Mengungkapkan kata sederhana dengan lebih jelas (misalkan: susu, yang artinya ingin minum susu).
- 7) 2 Tahun Sampai Kurang dari 3 Tahun. Menggunakan kalimat pendek dengan kosa kata terbatas untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa; Membuka halaman buku; Berbicara dengan dua kata atau lebih tentang benda atau tindakan tertentu dengan nada yang sesuai dengan tujuan (misalkan: nada tanya, nada memberitahu); Mengungkapkan kalimat sederhana (misalkan: adik minum susu).

- 8) 3 Tahun Sampai Kurang dari 4 Tahun. Mengungkapkan kalimat pendek dengan kosa kata yang lebih banyak untuk mengungkapkan apa yang dilihat dan dirasa; Menunjukkan perilaku seperti sedang membaca buku; Berbicara dengan kalimat yang sederhana dengan nada sesuai dengan tujuan (misalkan: bertanya dan memberikan pendapat); Mengucapkan kalimat sesuai dengan tujuan (kalimat tanya, pernyataan).
- 9) 4 Tahun Sampai Kurang dari 5 tahun. Menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa; Menceritakan gambar yang ada didalam buku; Berbicara sesuai dengan kebutuhan (kapan harus bertanya, berpendapat); Bertanya dengan menggunakan lebih dari dua kata tanya (seperti: apa, mengapa, dimana).
- 10) 5 Tahun Sampai Kurang dari 6 tahun. Mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa; Menunjukkan perilaku senang membaca buku dari buku-buku yang dikenali; Mengungkapkan ide, perasaan dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai saat berkomunikasi; Menceritakan kembali.

3. Kemampuan bahasa ekspresif

Menurut Permendikbud Nomor 137 (2014: 5) “mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan.” Menurut Permendikbud Nomor 146 (2014: 8) “bahasa ekspresif anak adalah kemampuan dalam mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal.

Bahasa ekspresif penting untuk perkembangan anak yang sehat, karena merupakan faktor pelindung terhadap perilaku agresif dan

memainkan peran penentu dalam IQ verbal dan kinerja di kemudian hari, keberhasilan akademik dan literasi (Laranjo & Bernier, 2013: 959).

Bahasa ekspresif di sisi lain mengacu pada kemampuan anak untuk mengekspresikan dirinya berdasarkan pengamatannya, emosi atau perasaan. Jika diurutkan dalam pemerolehan, keterampilan berbahasa dapat didaftar sebagai berikut; mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Mendengarkan dan membaca dianggap keterampilan bahasa reseptif dan berbicara dan menulis dianggap keterampilan bahasa ekspresif (Altinkaynak, 2019: 894). Dari penjelasan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa bahasa ekspresif merupakan kemampuan seorang anak dalam memperoleh pemahaman dalam mengutarakan secara verbal (Husna & Eliza, 2021)

Menurut Bromley kemampuan berbicara merupakan suatu ucapan dalam bentuk kata kata. Sedangkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun menurut Steinbrg dan Gleason termasuk dalam perkembangan kombinatori dimana anak sudah mampu berbicara secara teratur dan terstruktur, pembicaraan dapat dipahami oleh orang lain yang anak sanggup merespon baik positif maupun negative atas pembicaraan lawan bicaranya. Sedangkan bahasa adalah sarana atau metode komunikasi yang mewakili pertimbangan dan sentimen untuk menyampaikan segala sesuatu yang penting kepada orang lain. Pada dasarnya manusia khususnya anak-anak, memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menguasai bahasa. Ada dua bagian utama bahasa, khususnya bahasa terbuka/reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk mendapatkan dan mendapatkan bahasa, sedangkan bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara verbal. Kapasitas reseptif adalah titik di mana seseorang bisa mendapatkan pesan yang disampaikan oleh individu lain dengan baik dan menyelesaikannya. Sedangkan kemampuan ekspresif adalah titik dimana seorang individu dapat mengkomunikasikan apa yang ingin disampaikan melalui komunikasi nonverbal atau gambaran yang telah menetap (Bachtiar, Dkk. 2021).

Salah satu kemampuan dasar yang diciptakan dalam PAUD adalah kemampuan bahasa ekspresif, bahasa yang spesifik berkomunikasi secara verbal dan non-verbal, namun dengan asumsi kegembiraan instruktif tidak terlalu sulit, strategi pembelajaran tidak menarik, pengaturan dan media pembelajaran tidak bergeser, dan sekolah yang berfokus pada pendidik. akan melahirkan kemampuan berbahasa. Bahasa ekspresif yang rendah menjadikan siswa akan cepat merasa lelah (Masnipal: 2014). Bahasa ekspresif tercipta apabila ada kerjasama sosial, dan dipengaruhi oleh tingkat kemajuan anak secara eksplisit dan bagian-bagian informasi bahasa yang meliputi: fonetik, semantik, tata bahasa, morfemik, dan pragmatik (Beverly Otto: 2015) (Sumi Yanti, 2014).

Ekspresi adalah pengungkapan atau siklus mengkomunikasikan pikiran atau perasaan, perubahan penampilan karena dampak disposisi atau pola pikir (KBI: 2007: 291). Sedangkan Expressiveness adalah kemampuan individu untuk memberikan gambaran, keinginan, pikiran, dan sebagainya dengan embel-embel perkembangan atau kata-kata (Ahmad Muda, 2006: 198). Kemampuan Bahasa Ekspresif pada anak menggabungkan kemampuan bahasa verbal dan non-verbal. Bahasa verbal meliputi: artikulasi, mendapatkan kata, jargon, rasionalitas. Sedangkan non-verbal, meliputi: sikap penampilan yang tepat, gerakan atau sikap yang pas, keributan (volume) suara yang jelas, keakraban dengan bahasa (keakraban), kontak dengan pembicara dan kepercayaan diri (Sobarna, 2010) (Sumi Yanti, 2014). Perlu dipahami dalam berbicara salah satunya terdapat kemampuan bahasa ekspresif. Bromley mengungkapkan bahwa kemampuan berbicara adalah artikulasi sebagai kata-kata. Ada yang terbuka (dipahami dan diakui) dan ekspresif (diekspresikan). Ilustrasi bahasa ekspresif adalah berbicara dan merekam data untuk berbicara dengan orang lain. Gordon dan Browne dalam Dhieni menambahkan bahwa otoritas bahasa ekspresif adalah semakin sering anak-anak mengungkapkan kebutuhan, tuntutan, perenungan, dan perasaan mereka kepada orang lain secara verbal (Susanti, 2018)

Kemampuan bahasa ekspresif anak-anak yang matang 4-5 tahun menurut Steinberg dan Gleason termasuk untuk peningkatan kombinasi di mana anak-anak dapat berbicara secara rutin dan terorganisir, ucapan mereka dapat dirasakan oleh orang lain dan anak-anak dapat bereaksi baik secara empatik maupun negatif terhadap diskusi orang lain. individu. Hal ini sesuai dengan Sugono yang mengungkapkan bahwa dikomunikasikan dalam bahasa atau bahasa ekspresif adalah bahasa yang disampaikan dengan memanfaatkan bahasa lisan (Organ Of Discourse) dengan fonem sebagai komponen dasarnya.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam menciptakan kemampuan berbahasa bagi anak usia TK sebagaimana dimaksud oleh Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Pembinaan Dasar dilengkapi dengan sasaran antara lain: 1) agar anak-anak dapat menguasai kata-kata secara luas; 2) agar anak dapat mengkomunikasikan kata-kata dalam komunikasi nonverbal yang dapat dirasakan oleh orang lain; 3) sehingga anak melihat setiap kata yang didengar dan diucapkan, menguraikan dan menyampaikannya sepenuhnya kepada orang lain; 4) sehingga anak-anak dapat bersaing, membujuk individu melalui kata-kata yang mereka ucapkan. Sementara itu, dalam arti Kemampuan bahasa menurut Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono, beberapa hal yang menggambarkan pencapaian peningkatan bahasa pada anak adalah sebagai berikut:

1. Menghargai mendengarkan dan menceritakan kembali cerita-cerita dasar.
2. Berbicara menggunakan kalimat (4-5 kata)
3. Menyebutkan nama, orientasi dan umur.
4. Memahami jenis pertanyaan dan penggunaan kata tanya.
5. Dapat ikut serta dalam diskusi dan tidak menutup kemungkinan untuk didengar.
6. Menyebutkan panggilan orang tua.

Mencermati penjelasan di atas, bahwa perkembangan bahasa ekspresif di taman kanak-kanak berkembang pesat, dimana saat ini anak-anak memiliki banyak pertanyaan tentang keadaan mereka saat ini. Anak-anak juga mulai memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat dan perasaan mereka. Anak-anak mulai melihat pengubah, asli palsu, sangat buruk, memiliki banyak kata dan mulai menentang sesuatu yang tidak dia sukai (Susanti, 2018). Dengan demikian terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengembangan bahasa yang bisa diterapkan diantaranya. Metode-metode bercakap, sosiodrama, karyawisata, bermain peran, serta tanya jawab.

Makna berbicara secara keseluruhan dapat diartikan sebagai penyampaian tujuan (pikiran, renungan, pemikiran, atau hati) seseorang kepada orang lain secara sosial. Kemajuan bahasa adalah yang terbaik ketika anak-anak pergi sebagai kaki tangan diskusi dan masuk ke diskusi atau wacana nyata. Bahasa merupakan perangkat vital dalam kehidupan seorang anak, sehingga harus ditanamkan pada siswa sejak masa Taman Kanak-Kanak. Berdasarkan gambaran di atas, bahwa kemampuan bahasa ekspresif muncul melalui kemampuan berbicara dan mengarang. Kapasitas mendasar yang harus diciptakan pada usia dini adalah kemampuan berbicara. Bahasa ekspresif atau bahasa komunikasi untuk anak-anak menyiratkan pengucapan suara atau suara serta cara anak mengekspresikan kebutuhan, kebutuhan, renungan, dan perasaan mereka kepada orang lain secara verbal (Susanti, 2018)

B. Implementasi Media Audio Visual

1. Pengertian Implementasi

Istilah Implementasi dalam Rujukan Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung pengertian eksekusi atau penerapan. Istilah tersebut biasanya dihubungkan dengan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun Implementasi menurut teori Jones (Mulyadi, 2015:45): *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya),

sedangkan menurut Horn dan Meter: *“Those actions by public and private individual (or group) that are achievement or objectives set forth in prior policy”* (tindakan yang dilakukan pemerintah). Kemudian menurut Widodo (Syahida, 2014:10), *“implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu”*. Pengertian ini mengandung pengertian bahwa untuk melaksanakan sesuatu harus dibarengi dengan pendukung yang nanti akan berpengaruh atau berdampak pada sesuatu (Wahab, 2008) (Yuliah, 2020). Dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan suatu yang mengarahkan pada suatu program tertentu yang memiliki dampak dan akibat tertentu.

2. Pengertian Media Audio Visual

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Kata ini berasal dari bahasa Latin yang secara bahasa berarti perantara atau pengantar. Sedangkan kata media berasal dari bahasa latin, medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau tengah. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (wasaa'il) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Dinda Chiara, 2017).

Menurut buku Daryanto (2012:4) Media berasal dari bahasa latin, yang bentuk tunggalnya adalah medium. Sedangkan media dalam dunia pendidikan, merupakan media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Adapun media pembelajaran suatu perantara dalam merangsang perkembangan otak anak terutama untuk anak usia dini karena media pembelajaran membantu sang anak dalam proses pembelajaran (Sultan & Tirtayasa, 2019)

Media audio visual menurut Mulyadi (2018) jenis media yang memiliki unsur gambar yang mudah dilihat dan dapat didengarkan. Media audio visual diantaranya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya (Puteri et al., 2020). Sedangkan Menurut Sukiman (2012:184) media audio visual adalah *“media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan”*.Media ini

selain mengandalkan kemampuan penglihatan dan pendengaran dari penggunaannya. Sedangkan Djamarah dan Zain (2006:124) media audio visual adalah “media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar”. (Kadek et al., 2015).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dkk (2013: 124) media audio visual ialah media yang memiliki unsur gambar dan suara media tersebut memiliki kemampuan yang baik karena meliputi dua jenis media yang pertama dan kedua. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2014: 118) media audio visual merupakan jenis suara dan gambar yang bisa dilihat dan direkam.

Menurut Anderson (1994:99), media audio visual adalah perkembangan gambar elektronik yang digabungkan dengan komponen suara dan serta memiliki komponen gambar yang dituangkan melalui kaset video. Rangkaian gambar elektronik tersebut kemudian diputar dengan gadget, khususnya video tape recorder atau pemutar video. Dapat ditarik kesimpulan bahwa media audio visual merupakan media yang mempermudah individu dalam melihat gambar melalui video dengan ukuran yang bisa diatur, serta mampu merekam dan setiap gambar terdapat gambar yang bergerak. Berdasarkan beberapa pengertian media audio visual dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar, gerak dan suara jadi satu.

3. Macam-macam Media Audio Visual

Menurut Klasek dalam buku Wina Sanjaya (2008: 212), membagi media pembelajaran sebagai berikut : (1) media visual; (2) media audio; (3) media “display” ; (4) pengalaman nyata dan simulasi; (5) media cetak; (6) belajar terprogram; dan (7) pembelajaran melalui computer atau sering dikenal Program Computer Aided Instruction (CAI). Dari berbagai jenis bahkan macam-macam media yang sudah dijelaskan, kita mengimplementasikan media audiovisual untuk pendidikan anak usia dini (PAUD), media untuk anak usia dini pula sangat penting karena dengan

menggunakan media bisa mengembangkan imajinasi mereka dan perkembangan psikomotorik anak (Sultan & Tirtayasa, 2019). Berikut macam-macam media audio visual :

- 1) Media Video-VCD. Ini adalah salah satu jenis media umum, selain film. Sejumlah besar yang dibuat untuk tujuan akhir pembelajaran, umumnya dibundel dalam struktur VCD. Gambar bergerak yang tergabung dengan komponen suara dapat ditampilkan melalui video dan video konservatif circle (VCD). Sama seperti media suara, program video siaran sering kali dilibatkan oleh lembaga pelatihan jarak jauh untuk tujuan menyampaikan materi pembelajaran. Video dan TV dapat memperkenalkan pesan pembelajaran yang masuk akal. Video memiliki beberapa sorotan yang sangat berharga untuk sistem pembelajaran.
- 2) Media Suara (Slide sound) Sound slide merupakan media pembelajaran yang umum. Slide suara adalah gambar soliter sebagai film tertentu yang jelas terbungkus oleh casing yang diproyeksikan. Sebagai media pembelajaran, slide suara dapat memperkenalkan gambar-gambar tetap dalam permintaan yang layak, sehingga menjamin keandalan contoh dan gambar tidak mudah hilang, diganti atau diubah semuanya jika prosedur bundlingnya benar dan bagus.
- 3) Media PC menikmati manfaat yang dimiliki berbagai media. Selain memiliki opsi untuk menampilkan teks, gerakan, suara dan gambar, PC juga dapat digunakan secara cerdas, tidak hanya dalam satu judul. bahkan PC yang terkait dengan web dapat memberikan kemampuan beradaptasi untuk belajar melalui keberadaan dan memberikan aset pembelajaran yang praktis tanpa batas. Sebagai alat (media pembelajaran) dalam pengajaran dan pendidikan, media umum memiliki sifat-sifat yang menyertai: a) Kapasitas untuk memperluas pemahaman. b) Kapasitas untuk memperluas pertukaran (gerak) pembelajaran. c) Kapasitas untuk memberikan dukungan atau informasi tentang hasil yang dicapai. d) Kemampuan untuk meningkatkan retensi (memori).

- 4) Televisi sebagai lembaga penyiaran telah banyak digunakan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Semakin banyak siaran televisi yang secara khusus menginformasikan atau menyiarkan pesan tentang materi pendidikan dan peran pengajaran, disebut televisi pendidikan. Saat ini, siaran televisi menyajikan program dan program dalam berbagai bentuk, yaitu kuis, dialog interaktif tentang masalah politik, ekonomi, pendidikan, hukum, agama, dan sosial.

4. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual

Terdapat beberapa langkah dalam penggunaan media audio visual yang ditujukan untuk guru, agar memudahkan kegiatan pembelajaran dalam kelas berjalan dengan baik diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan

pendidik terlebih dahulu menyiapkan ilustrasi sebelumnya. kemudian, pada saat itu, cukup pilih video yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Perencanaan untuk kelas

Untuk situasi ini, siswa terlebih dahulu siap dengan mengklarifikasi motivasi di balik pembuatan video tersebut, sejenak mengklarifikasi substansi dari video tersebut, memperjelas bagian-bagian yang perlu pertimbangan luar biasa sambil menonton videonya.

c. Menunjukkan

Sebagai pemutaran video dengan berfokus pada pemenuhan perangkat keras yang akan digunakan (speaker, layar proyektor, dan spot proyektor), dan pendidik harus fokus pada kekuatan cahaya ruangan.

d. Latihan Lanjutan

Yaitu sebagai pertanyaan dan jawaban untuk mengetahui derajat pemahaman siswa pada materi yang diberikan, membuat eksposisi tentang apa diamati.

Dengan demikian terdapat beberapa fungsi dari apa yang dilakukan dalam penggunaan media audio visual menurut Yudhi Munadi dalam bukunya media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Media umum sebagai aset pembelajaran.

Media pembelajaran sebagai aset pembelajaran, lebih spesifiknya sebagai pedagang, kurir, kontak, dan lain sebagainya Media pembelajaran sebagai pendidik pengganti, terutama sebagai aset pembelajaran.

2) Kapasitas Manipulatif

Media umum dapat menaklukkan kendala fakultas dan mengalahkan batas keberadaan. Misalnya, item yang merepotkan diperkenalkan sebagai peristiwa bencana dapat diberikan video.

3) Kapasitas mental

Media umum terlihat lebih menarik daripada media lain dengan tujuan dapat membangun pertimbangan siswa tentang materi pendidikan. Karena media ini menarik, dapat membangun minat siswa ke topik.

4) Kapasitas pikiran kreatif

Media umum dapat meningkatkan dan menciptakan mempelajari pikiran kreatif.

5) Kapasitas Inspirasi

Seorang pendidik dalam memberikan inspirasi kepada siswa, akan dibantu dengan pemanfaatan media umum.

6) Kapasitas Sosial

Orang dan sifat siswa sangat berbeda, ini bisa kalah dengan pemanfaatan media media audio visual.

Menurut Kemp & Dayton terdapat manfaat didalam media audio visual sebagai berikut: (a) Penyampaian pesan pembelajaran menjadi lebih fokus, (b) Pembelajaran akan jadi lebih menarik, (c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, (d) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, (e) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, (f) Sikap positif anak terhadap materi pembelajaran dan proses pembelajaran dapat

ditingkatkan, (g) Peran guru berubah kearah yang positif (*PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN*, n.d.).

5. Kelebihan dan Kekurangan media audio visual

Adapun Kelebihan media audio visual adalah penggunaannya tidak membosankan, hasil lebih mudah dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dipahami. Sedangkan kelemahan media audio visual adalah suaranya yang terkadang tidak jernih, pelaksanaannya memakan waktu yang cukup lama, dan biaya yang relatif lebih mahal. Keuntungan menggunakan media audio visual adalah: 1) Dapat membuat suasana kelas lebih hidup dan menarik, serta dapat digunakan untuk menampilkan sesuatu yang lebih nyata. 2) Tidak perlu menggunakan ruangan yang gelap. 3) Hemat waktu dan rekaman dapat diputar ulang, berkali-kali. 4) Penggunaan media ini dapat menyelesaikan aspek verbalisme pada siswa (Sulandari Sri, 2020). Sedangkan media audio visual terdapat beberapa kelemahan diantaranya: Dalam proses pembelajaran membutuhkan biaya yang mahal, ketika ditayangkan sebuah vidio anak tidak fokus dalam menyimak vidio yang bergerak terus menerus,

C. Penelitian Relevan

1. Penulis Melisa eka susanti, 2018 dengan judul Upaya dalam mengembangkan bahasa expresif melalui metode bercerita pada anak usia dini di TK Assalam pulau singkep bandar lampung. Adapun dari permasalahan yang teliti penulis yakni anak belum berkembang dalam penggunaan bahasa expresif dengan demikian dilakukan observasi guna untuk mengembangkan bahasa expresif. Adapun data yang didapat penulis melalui observasi dan awawancara sebagai pokok pengumpulan data. Adapun dokumentasi sebagai pendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara.

Dengan demikian penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang dihasilkan mellaui observasi , wawancara, dan dokumentasi yang

telah peneliti lakukan. Demikian hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa upaya guru dalam menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak sebagai berikut: guru mempersiapkan kegiatan bercerita sesuai dengan tema dan tujuan, guru menyediakan media atau bahan untuk melakukan kegiatan bercerita, dan guru melakukan kegiatan bercerita serta guru juga melakukan evaluasi serta menetapkan penilaian pada anak setelah melakukan kegiatan bercerita.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Widayati, 2016. Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui bermain peran makro pada kelompok A di PAUD teratai. Dalam penelitiannya menggunakan penelitian pendekatan tindakan kelas sehingga dalam pencarian data ikut serta dalam bermain peran bisa disebut dengan observasi. Dari apa yang dilakukan terdapat perubahan sehingga anak yang belum berkembang secara maksimal dalam penggunaan bahasa kini sudah berkembang dengan maksimal. Terdapat persamaan dari apa yang diteliti dalam hal ikut serta dalam pembelajaran tapi tidak dalam metode penelitian.
3. St. Ainun Sakinah Guntur, 2020. Dengan judul Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode story telling dengan menggunakan media boneka tangan pada anak di taman kanak-kanak pembina negeri 1 Parigi kecamatan Parigi kabupaten Gowa. Demikian dari permasalahan yang akan diteliti anak belum bisa merespon dengan baik ketika adanya tanya jawab sehingga penulis akan lebih mengkhususkan dalam penelitian ini dengan cara mengembangkan bahasa ekspresif melalui metode story telling yang menggunakan boneka tangan. Adapun jenis penelitian ini menggunakan Classroom Action Research (PTK) dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Sehingga dalam teknik analisis data sendiri dapat dilakukan dua cara bisa menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa anak sudah cukup baik dalam perkembangan bahasa ekspresif, karena terlihat dari anak yang

sudah bisa menjawab setiap apa yang ditanyakan serta guru juga melibatkan anak dalam metode story telling

4. Mar'ah Rizkiyana, Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Media Kartu Bergambar pada Kelompok A di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu, 2019. Jenis penelitian PTK atau bisa disebut sebagai tindakan kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yakni, Reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Prosedur penelitian perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa mencapai kemampuan yang baik hal ini dikarenakan pada pelaksanaan menggunakan kartu gambar menjadi suatu hal yang baru serta pengalaman sehingga anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi yang dapat melibatkan anak dalam tahan perkembangannya
5. Titin Mutmainah, Pengembangan Keterampilan Berbahasa Expresif Pada AUD di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kab Banyumas, 2019. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah pendidik dan siswa RA Perwanida Tamansari yang berusia 5-6 tahun. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, antara lain: Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berbahasa ekspresif pada anak usia dini di RA Perwanida Tamansari sudah cukup baik, dalam mengembangkan keterampilan berbahasa ekspresif pada anak usia dini dilakukan melalui berbagai kegiatan yaitu bercerita, bernyanyi, bercakap-cakap dan bermain peran.

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

No	Penulis, Judul, Penerbit Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Melisa Eka Susanti, Upaya dalam mengembangkan bahasa expresif melalui metode bercerita pada anak usia dini di TK Assalam 2 pulau singkep bandar lampung, 2018.	<p>1. Sama-sama menggunakan teknik mencari data menggunakan metode observasi dan wawancara. Serta sebagai pendukung dan pelengkap menggunakan metode dokumentasi.</p> <p>2. Sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif</p> <p>3. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, display data, dan penarik kesimpulan</p> <p>4. Uji keabsahan data dalam penelitian menggunakan uji kreabilitas, krebdibilitas data</p>	1. Dalam penelitian membahas tentang upaya guru dalam mengembangkan bahasa ekspresif menggunakan metode bercerita, sedangkan dalam penelitian ini akan membahas tentang audio visual yang dapat meningkatkan bahasa ekspresif anak

		atau kepercayaan terhadap hasil penelitian. Dengan menggunakan teknik triangulasi	
2	Sri Widayati, meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui bermain peran makro pada kelompok A di PAUD Teratai, 2016.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama- sama dalam teknik mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. 2. Sama-sama membahas tentang meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan PTK sedangkan yang akan diteliti menggunakan pendekatan kualitatif
3	St Ainun Sakinah Guntur, Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode <i>Story Telling</i> dengan menggunakan media boneka tangan pada anak di taman kanak-kanak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. 2. Sama-sama membahas tentang peningkatan bahasa ekspresif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perbedaan dari pendekatan penelitian menggunakan PTK, sedangkan yang akan diteliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta media yang

	<p>pembina negeri 1 parigi kecamatan parigi kabupaten gowa</p>	<p>2. Dalam teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi</p>	<p>digunakan berbeda dalam penelitian menggunakan audio visual.</p> <p>2. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Humberman yaitu: Reduksi data, Display data, Vertification sedangkan yang akan diteliti menggunakan reduksi data, penyajian data serta kesimpulan.</p>
4	<p>Mar'ah Rizkiyana, Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Media Kartu Bergambar pada Kelompok A di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu, 2019.</p>	<p>1. Sama- sama dalam teknik mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>2. Model yang digunakan dalam penelitian adalah model interaktif</p>	<p>1. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan yang akan diteliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif</p> <p>2. Penelitian tersebut dilakukan di TK Aisyiah Bustanul Athfal</p>

		yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan	Wates Gadingrejo Pringsewu, sedangkan yang akan di lakukan penelitian di PAUD Tunas Harapan Kab Indramayu 3. Media yang digunakan dalam memberi stimulasi menggunakan media visual sedangkan yang akan diteliti oleh penulis menggunakan media audio visual
5	Titin Mutmainnah, Pengembangan Keterampilan Berbahasa Ekspresif Pada AUD di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kab Banyumas, 2019.	1. Sama-sama menggunakan penelitian lapangan 2. Menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif 3. Pemerolehan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi 4. Analisis data dalam penelitian: Reduksi data,	1. Terdapat perbedaan dalam memberikan stimulasi keterampilan perkembangan bahasa Ekspresif menggunakan berbagai macam kegiatan seperti bernyanyi, bercakap-cakap, serta bermain peran.

		penyajian data, dan kesimpulan.	Adapun dari apa yang akan diteliti dalam penelitian pemberian stimulasi menggunakan media visual serta menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya.
--	--	---------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang ketertarikan teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dengan demikian Media audio visual merupakan suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pengelihatan serta adanya suara. Sehingga dapat digunakan untuk mempermudah anak dalam menerima pembelajaran sedangkan kemampuan bahasa ekspresif adalah kemampuan seseorang dalam memberikan ungkapan gambaran, keinginan, gagasan, dengan gerakanya anggota badan atau kata-kata sehingga dapat memberikan peluang untuk berkomunikasi secara baik sesuai dengan apa yang dirasakan dengan memberikan gambaran gerakan tubuh. Dengan demikian diharapkan adanya penggunaan media audio visual dapat memberi peningkatan bagi mereka yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kerangka berfikir sebagai berikut:

Bagan Kerangka Berpikir